

Pengaruh Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas

Karnika¹, Sulisty², Supami Wahyu Setiyowati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Karnika

E-mail: karnikakarnika214@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efek profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor Kantor Akuntan Publik di kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, alat analisis yang digunakan dengan metode Partial Least Square (PLS). dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi, pengalaman auditor mempunyai efek terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang turut mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci - profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi, pengalaman auditor dan pertimbangan tingkat materialitas.

Abstract

This research aims to test the effect of auditor professionalism, competence, professional ethics and experience of auditor on the consideration of materiality levels to auditor performance of Public Accounting Firm in Malang. The research method used is quantitative method, with sampling used is purposive sampling. The variables of this research consist of auditor professionalism, competence, professional ethics, experience of auditor and materiality levels to auditor performance. The results showed partial professionalism, professional ethics, independence, auditor training had an effect on auditor professionalism, competence, professional ethics, experience of auditor to materiality levels to auditor performance. It is recommended that further research is expected to add other independent variables that affect materiality levels to auditor performance.

Keywords - auditor professionalism, competence, professional ethics, experience of auditor on the consideration of materiality levels to auditor performance

PENDAHULUAN

Pekerjaan akuntan publik dibutuhkan agar dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan supaya laporan keuangan ini dapat digunakan dikalangan masyarakat tanpa meragukan lagi dengan adanya informasi yang menyesatkan atas laporan keuangan. publik dan pengguna laporan keuangan memerlukan supaya auditor bisa memberikan jaminan mutlak adapun hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor (Kurniawanda 2016). Auditor selaku orang yang berpengalaman dibidang akuntansi melakukan pengkajian atas laporan keuangan untuk mengapai keyakinan guna mendapatkan salah saji yang jumlahnya besar, baik secara karakteristik maupun totalitas yang secara kuantitatif berdampak material atas laporan keuangan (kusuma 2016). Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang saat ini mengalami perkembangan sangat pesat dapat dilihat dari pembukaan kantor-kantor KAP baru di Kota Malang karna banyaknya permintaan jasa audit dalam bidang perekonomian dan bisnis, berdasarkan peningkatan ini sangat memberi dampak positif bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang untuk meningkatkan dan memberikan hasil kerja yang wajar dalam memeriksa laporan keuangan kliennya sehingga dapat memberi opini yang wajar atas penyajian laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat dipercayai oleh kalangan masyarakat yang memakai jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang.

Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghapusan dan salah saji informasi atas laporan keuangan akuntansi yang dimana dapat mempengaruhi kepercayaan publik akan laporan keuangan bersumber padaseberapa penting tingkat materialitas tersebut, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas perusahaan satu dengan perusahaan lainya dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit. Materialitas terhadap tingkat laporan keuangan merupakan besarnya kelengkapan salah saji paling sedikit terhadap satu laporan keuangan yang cukup relevan sehingga merealisasikan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang standar (Febrianty 2018). Didalam kondisi salah saji umumnya disebabkan dengan adanya penerapan akuntansi secara salah, tidak efisien dengan fakta, atau karna kehilangan informasi yang sangat penting (Martiyani 2017). Akan halnya situasi yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas ialah profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor. Berdasarkan uraian diatas terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten tentang efek profesionalisme, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan apakah profesionalisme, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor, secara parsial mempunyai efek terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Untuk membuktikan dan menjelaskan apakah profesionalisme, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas

TINJAUAN PUSTAKA

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas ialah suatu angka yang bisa dipengaruhi sebagai keputusan para pemakai data. Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan empat kategori ialah: seberapa berarti tingkat materialitas, pengetahuan tingkat materialitas, risiko audit, serta tingkat materialitas antar industri atau perusahaan (Kusuma 2012). Kesimpulan dari uraian diatas, bisa dinyatakan jika pertimbangan materialitas dibutuhkan dalam memastikan jumlah data yang wajib dikumpulkan ataupun kecukupan data itu bakal diperoleh serta kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi data tersebut. Kecukupan data audit digunakan sebagai dasar yang bagus untuk melaporkan pendapat auditor atas laporan keuangan yang akan diaudit.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor menurut Arifin (2011). profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Kesimpulan dari sebagian pernyataan diatas, yaitu

bisa dinyatakan kalau profesionalisme merupakan perilaku yang handal auditor selalu senantiasa mempertanyakan serta mengevaluasi bukti-bukti audit secara kritis. Profesionalisme hendak menolong auditor dalam memperhitungkan dengan risiko yang dialami serta memperhitungkan risiko tersebut dalam beragam keputusan untuk menerima ataupun menolak klien, memilah tata cara serta metode audit yang pas, memperhitungkan bukti-bukti audit yang dikumpulkan dan sebagainya.

Kompetensi

(Tuanakota 2011). menyampaikan bahwa kompetensi ialah kemampuan seorang auditor dapat diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, serta pelatihan. Setiap auditor harus memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi seorang auditor yang profesional. Kesimpulan dari definisi tentang kompetensi merupakan kompetensi selaku keahlian dalam melakukan tugas ataupun kedudukannya, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk membangun pengetahuan serta keahlian yang didasarkan pada pengalaman yang dilakukan.

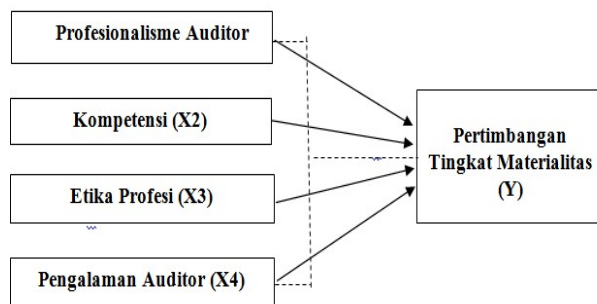
Etika Profesi

Etika profesi merupakan norma, nilai, dan aturan profesional tertulis secara pasti menjelaskan hal-hal yang sesuai dengan patut beserta hal-hal tidak absah dan tidak produktif bagi profesionalisme (Sigit 2019). untuk memberikan pedoman etika yang spesifik di bidang etika profesi akuntan publik, IAI Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) telah menyusun aturan etika. dalam hal keterterapan aturan ini mengharuskan anggota IAI-KAP dan staf profesional (baik yang anggota maupun yang bukan anggota IAI KAP) yang bekerja di suatu kantor akuntan publik untuk mematuhi.

Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik melalui pendidikan formal ataupun non formal atau bisa diartikan suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang tinggi (Kusuma 2012).

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap peneliti terdahulu maka dapat dibuat kerangka Hipotesis Penelitian



Gambar 1 .
Kerangka Konsep penelitian

Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wilsa 2018), (Siwi 2016), (Kusumawati 2016), (Ayu 2017), (Yanti 2019), maka diduga bahwa keempat variabel berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Profesionalisme auditor adalah pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Arifin, 2011). Profesionalisme yaitu anggapan atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan

aparatur selama menyelenggarakan kegiatan pengelola dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparatur yang mengutamakan kepentingan publik. (Dwiyanto, 2011).

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan yang tidak mudah makan dari itu diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, contohnya profesionalisme auditor yaitu semakin profesional seorang auditor maka pertimbangan akan semakin baik karena didasarkan pada tanggung jawab dan pelayanan ilmu pengetahuan, nilai-nilai profesi yang mengutamakan aparatur kepentingan publik.

Hasil penelitian (Wilsa 2018) menemukan bahwa faktor profesionalisme secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan materialitas. Sedangkan, menurut (Siwi 2016) faktor profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kompetensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Standar umum pertama Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (Tuanakota 2011), mengatakan bahwa kompetensi merupakan keahlian seorang auditor di peroleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor.

(Agoes 2017) mendefinisikan kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Hasil penelitian (Ajeng 2016), menemukan adanya terdapat pengaruh antara kompetensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kompetensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika profesi merupakan norma, nilai, serta ketentuan yang handal tertulis secara tegas melaporkan hal-hal yang benar serta baik dan hal-hal yang tidak benar serta tidak baik untuk profesional (Sigit, 2018). Etika profesi merupakan norma atau sikap yang mengendalikan ikatan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan seprofesinya serta antara profesi dengan penduduk (Vaniwati, 2017).

Etika secara universal didefinisikan selaku serangkaian prinsip ataupun nilai moral. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa etika berkaitan erat dengan moral serta nilai-nilai yang berlaku, termasuk para akuntan diharapkan oleh publik untuk berlaku jujur, adil serta tidak memihak dan mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Arens, 2017). Tiap profesi yang membagikan pelayanan jasa pada publik wajib mempunyai kode etik, menggambarkan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengendalikan tentang sikap yang handal (Sukrisno, 2010) tanpa etika profesi, seorang akuntan tidak pernah terdapat karena peranan akuntan merupakan selaku penyedia data untuk membuat proses pembuatan keputusan.

Hasil studi (Siwi 2016) memaparkan kalau secara aparsial etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini berbeda dengan (Ayu 2017) yang melaporkan kalau etika profesi secara parsial tidak mempengaruhi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan pada penjelasan diatas sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

H4: Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik melalui pendidikan formal ataupun non formal atau bisa diartikan suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang tinggi (Kusuma, 2012)

(Adi 2016) menyatakan auditor yang mempunyai pengalaman berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga didalam memberikan kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat dan ketika mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan pada laporan audit, material atau tidaknya informasi mempengaruhi jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit dan pertimbangan tingkat materialitas.

Semakin banyak pengalaman auditor dapat menghasilkan berbagai macam dalam menjelaskan penemuan audit, pengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembang pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Siwi, 2016). Pengalaman auditor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Yanti, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, Penelitian menggunakan metode survei, survei yang dipilih adalah kuisisioner yang akan dibagikan kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Malang. Penelitian ini menganalisa tentang Efek Profesionalisme Auditor, Kompetensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden. Populasi penelitian adalah pada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Malang Raya Jawa Timur. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010). Sampel responden dalam penelitian diambil dengan kriteria yaitu senior auditor, supervisor, manajer, partner. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis metode partial least square (PLS).

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Konsep materialitas mendasari penerapan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dalam proses pengauditan. Tujuan penetapan materialitas yakni untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup, dengan menentukan jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi serta cara memperoleh bukti tersebut. Kecukupan bukti audit dalam hal ini digunakan sebagai dasar kelayakan untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan yang diauditnya. Sehingga, sangat diperlukan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan, sehingga dengan demikian auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas awal dalam perencanaan auditnya.

Pertimbangan awal tingkat materialitas dalam perencanaan audit y jumlah maksimum salah saji yang tercantum dalam laporan keuangan yang tidak akan memengaruhi terkait pengambilan keputusan dari pemakai informasi akuntansi. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang harus diambil oleh auditor, yang memerlukan pertimbangan profesional memadai. Auditor yang profesional akan berperilaku sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi tidak akan melakukan kecurangan yang dapat membiarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan yang diaudit.

Sikap profesionalisme auditor independen terwujud dalam kompetensi, independensi dan integritasnya (Iswajuni, 2020). Auditor independen telah menjadi begitu diperlakukan oleh umum yang berkepentingan dalam hal yang berkaitan dengan kewajaran, sehingga bukan hanya pihak – pihak yang diaudit tetapi juga individu – individu dari kelompok – kelompok lain harus diberi keputusan dengan keteladanan dalam menentukan kewajaran laporan keuangan (Sitio, 2018) Sejalan dengan (Sarwini, 2016) menyatakan bahwa semangat, paradigma, spirit, tingkah laku, ideologi, pemikiran gairah untuk terus menerus secara dewasa (*mature*) adalah profesionalisme yang menyelubungi sebuah profesi dan akan meningkatkan kualitas suatu profesi. Asumsi penelitian (Martak, 2015) yang menyebutkan bahwa profesionalisme sebagai landasan pemberian *reward* dan pengangkatan auditor pada tingkatan tertentu yang mencakup pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan yang seprofesi. (Sitepu 2018) menyebtkan bahwa auditor yang profesional dan berpegang teguh pada profesi akan selalu mengumpulkan dan menilai bukti audit secara objektif. Hal ini sesuai dengan perilaku seorang auditor yang memiliki sifat maskulin, yang tidak mudah meyakini keterangan dari pihak ketiga dan selalu mencari kebenaran atas bukti audit. Sehingga, auditor yang bersifat maskulin memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk menentukan salah saji material dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Sarwini 2018),(Lisma2017), (Khotiyah 2018) “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”),(Khotiyah 2018) *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*),(yanti 2019), (Trijayanti, 2020) dan (ajeng 2018).

Pengaruh Kompetensi Terhadap Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sesuai hasil estimasi *Model Partial Least Square* yang telah dilakukan, maka diketahui hipotesis kedua yakni mengenai pengaruh kompetensi terhadap terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian ini pengukuran kompetensi diukur melalui tingkat pendidikan, pemeliharaan kompetensi dan tanggung jawab terhadap kompetensi. semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor maka kemungkinan ketelitian dalam pertimbangan tingkat materialitas cenderung baik. Sementara pemeliharaan kompetensi seperti pengembangan karier auditor akan meningkatkan kualitas kerja serta ketelitian dalam penyusunan laporan audit. Begitupun dengan perihal tanggung jawab, ketelitian daam pertimbangan tingkat materialitas tidak terlepas dari adanya faktor tanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sarwini 2016), (Lisma 2016), (Rahardjo and Farouk, 2019) dan (yanti 2017).

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sesuai hasil estimasi *Model Partial Least Square* yang telah dilakukan, maka diketahui hipotesis ketiga yakni mengenai Pengaruh etika profesi terhadap terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Penelitian ini ada lima indikator dalam pengukuran etika profesi diantaranya adalah Prinsip integritas, Prinsip ojektivitas, *professional competence and due care*, Prinsip kerahasiaan dan Prinsip Perilaku Profesional. Hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa semakin baik etik auditor dalam melaksanakan tugasnya maka kecenderungan dalam pertimbangan tingkat materialitas semakin baik. Auditor yang berintegritas

lebih mengutamakan kualitas audit, bisa juga dikatakan akan cenderung terhindar dari kecurangan dalam audit. Demikian halnya dengan objektivitas, artinya kepribadian auditor seperti mental dan sikap yang tidak memihak sehingga memungkinkan auditor melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga memiliki keyakinan terhadap hasil kerja yang berkualitas tanpa adanya kompromi.

Etika profesi juga mencakup norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sarwini, 2016) dan (Arista 2020). Etika dalam hal ini merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan untuk melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Pedoman terkait etika profesi juga telah dicantumkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 yaitu Seksi 100 ayat (4). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Sarwini, Lisma), (Khotiyah, 2018), (Yanti 2019) dan (Wilsa 2018).

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini mengasumsikan bahwa ketika auditor sering melakukan audit maka akan membiasakan auditor untuk mengatasi masalah dan hambatan yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya. Ketika auditor terbiasa memecahkan masalah audit yang dihadapi, maka auditor akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala hal dan risiko yang akan terjadi. Terkait penguasaan auditor telah diungkapkan dalam penelitian Nainggolan, (2018) dan Sukirman, (2016) yang menyebutkan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman lebih terkait pemahaman atas laporan keuangan, maka auditor tersebut lebih mampu menjelaskan secara rasional atas kesalahan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dan Farouk (2020) dengan adanya pengalaman yang banyak maka permasalahan yang dihadapi auditor akan banyak dan bervariasi. Jika seseorang secara terus menerus mengerjakan sesuatu yang sama, maka akan terbiasa dan cepat dalam menyelesaikannya (Lisma, 2016). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Sarwini, dkk., 2016), (Lisma, 2016), (Sitio) dan (Khotiyah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor mempunyai efek terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini berarti semakin profesionalisme auditor, kompetensi, etika profesi dan pengalaman auditor seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya maka pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor mendapatkan hasil yang memuaskan. Saran penelitian ini meliputi :

1. Bagi auditor perlu meningkatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas dalam suatu laporan keuangan.
2. Hubungan dengan rekan seprofesi perlu ditingkatkan untuk menjalin komunikasi yang baik, sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara satu auditor dengan auditor lainnya terhadap suatu laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugas seorang auditor harus sesuai dengan etika profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng. 2016. Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat. Pp. 1-7.
- Budi. "Effect Of Professionalism Of Auditors And Professional Ethics On Consideration Of Materiality Levels (Empirical Study On Public Accounting Firm East Jakarta)." Center For Promoting Education And Research (Cper) Usa, Vol. 1, No. 1, 2019, Pp. 44-53.

- Ayu. 2019 "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas." Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2018.
- Khotiyah, Jidza, Et Al. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. 1945.
- Kusuma. Menyelesaikan Webside 30 Juta. Jasakom: Jakarta. Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.
- Lisma, Ni Putu ;Sunarsih, Nih Made ;. Yuiastuti I. A. Nyoman. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. No. 2, 2016, Pp. 18–36.
- Mulyadi, Et Al. "Sistem Akuntansi.Edisi Ke-3, Cetakan Ke-5. Penerbit Selemba Empat: Jakarta." Jurnal Borneo Cendekia, Vol. 16, No. 2, 2012, Pp. 48–46.
- Riki. Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang). Pp. 1–14.
- Sarwini, Ni Komang, Et Al. Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). No. 1, 2016.
- Sigit. "Etika Bisnis Modren: Pendekatan Pemangjku Kepentingan. Yogyakarta: Stim Ykpn." E-Jurnal Akuntansi, Vol. 28, 2019, P. 132, Doi:10.24843/Eja.2019.V28.I01.P06.
- Sitio, Reana. "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas." Jurnal Ilmiah Simantek, Vol. 2, No. 3, 2018, Pp. 92–101.
- Sukirman. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2016.
- Trijayanti, Vaniny Eka. The Influence Of Independence , Professionalism , Profession Ethics , Experience And Knowledge Detecting Errors Against Considerations Of Materiality Level Of Public Accountants. No. 9, 2020, Pp. 641–52.
- Tuanakota. Berfikir Kritis Dalam Auditoring. Selempa Empat: Jakarta. 2011.
- Urnal, Asih, Et Al. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditin. Skripsi. Tidak Di Publikasi. No. 3, 2016, Pp. 92–101.
- Wilsa. 2018. Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. 20118.
- Yanti. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Marerialitas Audit Atas Laporan Keuangan. Jurnal Ekonomi Dan Informasi. Vol.2. Mei 2012. No. 1, 2019.